

TINJAUAN PERAN ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN HIDUP (AMDAL) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KOTA YOGYAKARTA

Fauzi Muntaha,¹ Niken Wahyuning Retno Mumpuni²

INTISARI

Pembangunan Berkelanjutan merupakan terobosan manusia dalam melakukan pembangunan dengan mengedepankan perlindungan pada aspek lingkungan. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) merupakan salah satu contoh mekanisme yang diterapkan dalam pembangunan berkelanjutan dalam bidang administrasinya. Kewajiban pelampiran AMDAL pada pengajuan izin suatu usaha ditujukan kepada berbagai sektor yang setidaknya mempunyai dampak langsung kepada lingkungan dan salah satu sektor yang wajib melampirkan AMDAL adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata terutama di kawasan perkotaan yang mempunyai pembangunan yang masif dan berpenduduk padat seperti Kota Yogyakarta tentu menjadi yang wajib dikaji. Pariwisata Kota Yogyakarta merupakan salah satu penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi sehingga pembangunan dan pengelolaannya menjadi sangat penting untuk dikembangkan. Penelitian ini ditujukan untuk meneliti bagaimana peran AMDAL dalam pengembangan atau pembangunan pariwisata serta peran AMDAL dalam hal pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan empiris serta menggunakan wawancara dan observasi dalam teknik pengambilan datanya yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil bahwa AMDAL secara umum atau secara spesifik dalam pengembangan bidang pariwisata masih tetaplah berfungsi sesuai regulasi namun ada beberapa tambahan khusus sebab adanya muatan peraturan lokal di Kota Yogyakarta. AMDAL juga dijadikan lembaga terkait sebagai acuan untuk mengawasi pelaku usaha wisata baik pra hingga pasca pembangunan. Singkat kata AMDAL dalam pengembangan atau pembangunan pariwisata di Kota Yogyakarta berlaku kuat sesuai dengan regulasi yang ada, ada beberapa tambahan juga yang berasal dari muatan lokal namun tidak mengurangi kekuatan AMDAL sebagai prasyarat wajib permohonan izin dan juga AMDAL juga dijadikan acuan pengawasan oleh lembaga terkait.

Kata Kunci: Pembangunan Berkelanjutan, AMDAL, Pariwisata

¹ Mahasiswa Program Studi Hukum (S-1), Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

² Dosen Program Studi Hukum, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

**REVIEW OF THE ROLE OF ENVIRONMENTAL IMPACT ANALYSIS
(EIA) IN TOURISM DEVELOPMENT BASED ON SUSTAINABLE
DEVELOPMENT IN YOGYAKARTA CITY**

Fauzi Muntaha¹, Niken Wahyuning Retno Mumpuni²

ABSTRACT

Sustainable Development is a human breakthrough in conducting development by prioritizing environmental protection. Environmental Impact Analysis (EIA) is one example of a mechanism implemented in sustainable development in the administrative field. The obligation to include EIA in business permit applications is aimed at many sectors that have at least a direct impact to the environment, and one of the sectors required to include EIA is the tourism sector. The tourism sector, especially in urban areas with massive development and solid populations such as Yogyakarta City, must be reviewed. Tourism in Yogyakarta City is one of the highest contributors to local revenue, its making development and management are crucial to be develop. This research aims to investigate the role of EIA in the development or construction of tourism and the role of EIA in controlling it. This study uses qualitative methods and an empirical approach, using interviews and observations in data collection techniques, presented in a descriptive form. Based on the data, it was found that EIA in general or specifically in the development of the tourism sector, still functions following the regulations, but there are some special additions due to local regulations in Yogyakarta City. EIA is also used by relevant agencies as a reference to control tourism businesses from pre- to post-construction. EIA in the development or construction of tourism in Yogyakarta City is strongly applied following existing regulations, with some additions from local content that do not reduce the strength of EIA as a mandatory prerequisite for permit applications and also serve as a reference for controlling by relevant agencies.

Keywords: Sustainable Development, EIA, Tourism

¹ Student of Law Programme at Jenderal Achmad Yani Yogyakarta University

² Lecturer of Law Programme at Jenderal Achmad Yani Yogyakarta University